

**REPRESENTASI MULTIKULTURAL
(ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM NOMOR UNO)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat sarjana strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Penyiaran



Disusun Oleh :

Ilham Aziz Akbar

07031281722105

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2021**

Representasi Multikultural
(Analisis Semiotika pada Film Nomor Uno)

Skripsi

Oleh :

Ilham Aziz Akbar

07031281722105

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 17 November 2021

Pembimbing :

1. Sofyan Efendi, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

2 Rindang Senja Andarini M. I.Kom
NIP. 198802112019032011

Penguji :

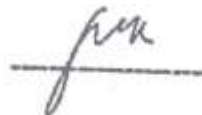
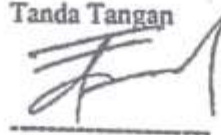
1 Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si.
NIP. 198411052008121003

2 Oemar Madri Bafadhah, S.LKom., M.Si.
IP. 199208222018031001

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ILHAM AZIZ AKBAR
NIM : 07031281722105
Tempat dan Tanggal Lahir : Bukittinggi/ 31 Mei 1999
Program Studi/Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : REPRESENTASI MULTIKULTURAL (ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM NOMOR UNO)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



ILHAM AZIZ AKBAR
NIM. 07031281722105

MOTTO

**SEMUANYA AKAN BAIK-BAIK SAJA JIKA KITA BERSABAR DAN
TENANG.**

- Ilham Aziz Akbar-

ABSTRAK


Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi multikultural dalam film Nomor Uno. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Analisis dilakukan dengan berpedoman pada analisis semiotika Roland Barthes yakni denotasi, konotasi, dan mitos. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan cara menonton dan mengamati dengan seksama film tersebut dan juga melalui berbagai dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber berupa adegan yang terdapat dalam film Nomor Uno dan referensi ilmiah terkait serta relevan dengan penelitian. Hasil penelitian pada tataran denotasi, terdapat elemen yang dominan, yaitu elemen *verbal* dalam film ini, menunjukkan perbedaan melalui fisik dan bahasa. Pada tataran konotasi yang terdapat ialah mengisyaratkan pengakuan kepada realitas keragaman budaya. Serta mitos yang terbentuk adalah nilai-nilai multikultural untuk menjunjung tinggi Bhineka Tunggal Ika.

Kata Kunci : Representasi, Multikultural, Film, Semiotika Roland Barthes.

Pembimbing 1


Sofran Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing 2


Rindang Senja Andarini, M.I.Kom
NIP. 198802112019032011

Indralaya, November 2021

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

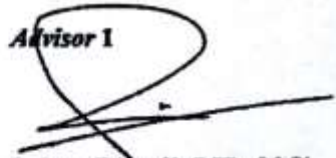

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

ABSTRACT


This study aims to reveal the multicultural representation in the film Number Uno. This research is a qualitative descriptive research with semiotic analysis approach. The analysis was carried out based on Roland Barthes' semiotic analysis, namely denotation, connotation, and myth. This research data collection was obtained by watching and observing carefully the film and also through various documentations. In testing the validity of the data using triangulation of sources in the form of scenes contained in the film Number Uno and related scientific references and relevant to the research. The results of the research at the denotation level, there is a dominant element, namely the verbal element in this film, showing differences through physical and language. At the level of connotation, it implies an acknowledgment of the reality of cultural diversity. And the myths formed are multicultural values to uphold Bhineka Tunggal Ika.

Keywords: Representation, Multicultural, Film, Semiotics Roland Barthes.

Advisor 1


Sofvan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

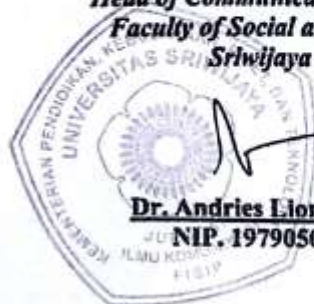
Advisor 2


Rindang Senja Andarini, M.I.Kom
NIP. 198802112019032011

Indralaya, November 2021

**Head of Communication Studies Program
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University**


Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Representasi Multikultural (Analisis Semiotika pada Film Nomor Uno)”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu syarat dari rangkaian proses panjang yang telah ditempuh oleh penulis untuk meraih gelar sarjana strata 1 Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya. Hadirnya skripsi ini tak terlepas dari bantuan, dukungan, dorongan, serta keikutsertaan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis atas nama pribadi mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang begitu besar kepada :

1. Allah SWT. Yang telah memberikan kemudahan disetiap langkah pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya yang telah berjasa memfasilitasi kampus sehingga saya dan mahasiswa lain dapat berkuliah,
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M. Si., dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang sangat berperan dalam penerapan pendidikan di tingkat fakultas,
4. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan juga sebagai Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan, waktu dan tenaganya untuk memberikan saran, masukan, nasihat, dukungan serta bimbingannya kepada penulis.
6. Mbak Rindang Senja Andarini M.I.Kom., salah satu dosen terbaik yang pernah saya temui khususnya di jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang mana beliau juga sebagai Pembimbing II dalam pengerjaan skripsi ini. Sangat beruntung sekali dibimbing oleh dosen yang sudah

seperti ibunda saya sendiri yang begitu baik dan sabar seperti mbak Rindang.

7. Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya, terimakasih atas ilmu yang telah kalian berikan.
8. Mbak Elvira Humairah, sebagai admin jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang sangat sabar dan tidak letih untuk menginformasikan hal-hal penting untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi dan juga membantu dalam hal-hal administratif lainnya.
9. Seluruh staff dan karyawan jurusan Ilmu Komunikasi Indralaya, terimakasih atas jasa-jasanya,
10. Keluarga besar Videografi Unsri, terimakasih telah menjadi rumah kedua di tanah rantau ini.
11. Rekan seperjalanan tempat bercerita, tertawa dan menangis, teman-teman kajian ilmiah, Juju, Aldo, Adid, Cikar, Hucen, Hamid, dan Dacan, terimakasih untuk cerita Panjang dalam beberapa tahun ini, beruntung telah bertemu kalian sebagai Sahabat seperdudukan, semoga kelak kita bertemu di puncak kesuksesan.
12. Firda Naurah Nazhifa, terimakasih telah hadir dan menemani, semoga jalan kita akan Panjang kedepannya.
13. Adik-adik dan semua sanak saudara yang telah mendukung dan membantu saya selama ini,
14. Dan yang paling utama sekali, kedua orangtua saya, Ahmad Bensani dan Sovya Anna Aulya, terimakasih atas segalanya. Semoga anakmu ini dapat terus tumbuh dan berkembang serta menjadi kebanggaan bagi keluarga kita.
15. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off and I wanna thank me for never quitting.*

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini baik dari segi penulisan, bahasa hingga dari segi ilmiah. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Untuk itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun penulis sebagai bahan refleksi

dan koreksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Demikian yang dapat penulis sampaikan, atas segala perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Inderalaya, 2021

Ilham Aziz Akbar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Semiotika.....	8
2.1.2 Multikulturalisme.....	11
2.1.3 Representasi	13
2.1.4 Komunikasi	14
2.1.5 Komunikasi <i>Non verbal</i>	15
2.1.6 Sinematografi	17
2.2 Teori Yang digunakan	18
2.2.1 Semiotika Roland Barthes.....	18
2.2.2 Semiotika dan Representasi Visual.....	23
2.3 Kerangka Teori.....	23
2.4 Kerangka Pemikiran	24
2.5 Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III.....	29
3.1 Rancangan Penelitian	29
3.2 Definisi Konsep	29
3.3 Fokus Penelitian	30

3.4 Unit Analisis dan Unit Observasi.....	31
3.4.1 Unit Analisis.....	31
3.5 Data dan Sumber Data.....	33
3.5.1 Data	33
3.5.2 Sumber Data.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	34
3.8 Teknik Analisis Data	35
BAB IV	37
4.1 Tentang Film Nomor Uno	37
4.2 Susunan Kru Film Nomor Uno.....	37
4.3 Sinopsis Film Nomor Uno.....	38
4.4 Latar Belakang Film Nomor Uno.....	40
4.5 Film Hasil Karya Videogarfi UNSRI.....	40
BAB V.....	42
5.1 Analisis.....	42
5.2 Hasil Penelitian.....	51
BAB VI	55
6.1 Kesimpulan.....	55
6.2 Saran	55
6.2.1 Saran Akademis	55
6.2.2 Saran Praktisi	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Tingkatan Tanda dan Makna Barthes.....	20
Gambar 2. 3 Signifikansi dua tahap Roland Barthes	21
Gambar 4. 1 Cuplikan <i>shoot</i> Film Nomor Uno.....	38
Gambar 4. 2 Cuplikan <i>shoot</i> Film Nomor Uno.....	39
Gambar 4. 3 Cuplikan shoot Film Nomor Uno.....	39
Gambar 5. 1.....	42
Gambar 5. 2.....	44
Gambar 5. 4.....	46
Gambar 5. 5.....	48
Gambar 5. 7.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peta Tanda Roland Barthes	19
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	30
Tabel 3. 2 Unit Analisis Penelitian	31
Tabel 5. 1 Shot 7	42
Tabel 5. 2 Shot 8 & 9	44
Tabel 5. 3 Shot 10	46
Tabel 5. 4 Shot 16 & 17	48
Tabel 5. 5.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara multikultural, multi etnis, agama, ras dan multi golongan. Bhineka Tunggal Ika menggambarkan multikultural nasional yang berada di bawah naungan Kesatuan Republik Indonesia. Wilayah Indonesia terbentang dari Sabang hingga Merauke, dan kaya akan sumber daya alam.

Di satu sisi, secara teoritis, perbedaan budaya adalah sebuah potensi yang menggambarkan jati diri bangsa. Secara historis, perbedaan budaya tersebut selalu menjadi salah satu faktor penentu dalam pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, perbedaan budaya juga merupakan aset budaya dan keunggulan budaya yang menggerakkan dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara.

Namun di sisi lain, perbedaan budaya juga dapat menimbulkan konflik yang dapat mengancam integrasi etnis. Karena konflik antar budaya dapat menimbulkan konflik antar suku, agama, etnis dan antar kelompok pemeluk agama, maka pemeluk agama ini sangat peka dan rentan terhadap situasi yang berujung pada disintegrasi bangsa. Ini bisa terjadi jika pemerintah dan seluruh komponen anak bangsa gagal mengontrol dan menyelesaikan konflik dengan bijak.

Dilihat dari sejarah bangsa Indonesia, Indonesia selalu diisi dengan sikap saling toleransi antar masyarakat dan adanya asimilasi. Meskipun ada unsur baru yang berusaha masuk kedalam sosial masyarakat, Indonesia hampir tidak terdapat konflik sosial yang berarti (Mahfud, Choirul, 2016). Dari sifat toleransi tersebut maka muncullah kebudayaan atau kebiasaan yang baru.

Tetapi dengan adanya perbedaan, Indonesia mudah akan terjadinya konflik, baik itu konflik antar suku, ras, bahkan agama dan itu dapat merusak ketentraman lingkungan bermasyarakat. Konflik yang terjadi seperti di Jakarta (1958), kejadian Ambon dan Maluku, Kalimantan Barat, Aceh, Kalimantan Tengah dan kota-kota di Jawa Timur dan Jawa Tengah (Bakar, 2001).

Nilai budaya dalam bermacam kebudayaan tidak hanya sebuah wacana, namun juga menjadi acuan penilaian etika dan moral dalam bersikap yang benar dan pantas bagi Indonesia. Nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dalam bertindak, baik di bidang sosial, politik, ekonomi, maupun individual (Mahfud, Choirul, 2016).

Perbedaan maupun keberagaman yang banyak dapat menimbulkan segmentasi-segmentasi dalam kelompok masyarakat. Jika segmentasi karena perbedaan budaya, ras, suku, latar belakang ekonomi, status sosial, jenis kelamin dan agama tidak diterima dengan baik dan dikelola dengan bijak, maka menimbulkan konflik yang semakin memecahkan kelompok tersebut.

Hubungan antar kelompok merupakan awal dari sebuah masalah konflik. Intinya adalah hubungan antar kelompok minoritas dan mayoritas. Hubungan antara kedua kelompok inilah yang menjadi pendorong yang mampu untuk terjadinya peralihan dari penerimaan kelompok minoritas (Suryana, Yaya, 2015).

Menurut informasi yang dirilis media Kompas, dalam 14 tahun pasca reformasi, setidaknya terdapat 2.398 kasus kekerasan dan diskriminasi di Indonesia. Dalam kasus ini, sebanyak 65% orang memiliki latar belakang agama. Pada saat yang sama, kekerasan rasial sekitar 20% kekerasan gender sekitar 15% dan kekerasan seksual sekitar 5%.

Dalam dua dekade terakhir, berbagai konflik disebabkan oleh semakin intensifnya perbedaan budaya. Berbagai kasus konflik, misalnya: Aceh yang pertama kali merdeka dari tahun 1976 hingga 2005 oleh Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Selain itu, konflik agama terjadi di Ambon (Maluku) dari tahun 1999 hingga 2003. Kasus ras, konflik Sampit antara Suku Dayak dan Madura di Kalimantan Tengah tahun 2001. Selain itu, dari tahun 1998 hingga 2001, konflik Poso (Sulawesi Tengah) merupakan konflik antara kelompok Muslim dan kelompok Kristen. Demikianlah berbagai contoh kasus konflik antar suku, agama dan antar kelompok di berbagai wilayah di Indonesia.

Stereotip antar etnis masih muncul ditengah interaksi masyarakat dan menjadi bahaya laten. Ima Fitri Scholichah (2016) dalam jurnal 'Identitas Sosial Mahasiswa Perantau Etnis Madura' menyatakan bahwa mahasiswa

Madura yang tinggal di Yogyakarta menghadapi dilema terkait identitas sosialnya, hal ini disebabkan adanya stigma negatif etnis Madura di masyarakat yang membuat mereka biasa berkumpul hanya dengan mahasiswa Madura lainnya (Scholicah, 2016).

Masalah multikultural merupakan masalah keadilan sosial dalam kehidupan antar agama dan antar etnis. Permasalahan mendasar dari setiap realitas permasalahan multikultural dalam film adalah sikap saling mengucilkan dan membenci yang dilandasi oleh kontradiksi ideologi suatu kelompok dan hancurnya moralitas bangsa karena egoisme (Kurniasari,2016: ix).

Multikulturalisme seringkali menjadi isu politik kebudayaan dan menjadi isu yang dianggap menjadi pemersatu. Isu tersebut beresiko akan terjadinya konflik. Seperti terjadinya segmentasi dalam kelompok, walaupun masyarakat tersebut terdapat banyak perbedaan, namun apabila tidak disikapi dengan bijak dan tidak mengedepankan sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain, terjadinya konflik dalam masyarakat semakin mudah.

Meskipun identitas etnis dapat diubah, namun dapat menimbulkan stereotip dan prasangka, bahkan konflik kekerasan (Lampe, Ilyas:2016). Menurut Leong (2007), perasaan keetnisan seseorang dapat menjadi *buffer* dari ancaman terhadap harga diri yang muncul melalui inferioritas sosial. Oleh karena itu, identitas etnis memiliki peran yang esensial bagi kalangan etnis minoritas yang rentan mengalami diskriminasi dan menerima stereotip negative (Hasna,2017).

Inilah mengapa isu disintegrasi dan multikultural di Indonesia masih menjadi sesuatu yang sering dibicarakan dengan adanya kasus-kasus baru yang muncul. Berbagai cara dilakukan dalam hal pencegahan tidak terjadinya hal seperti perpecahan antar bangsa. Melalui pemanfaatan media elektronik, media cetak dan internet untuk menyampaikan pesan (salah satunya adalah pesan etnis). Hal yang sama berlaku untuk film, yang merupakan cara bagi pembuat film untuk mengekspresikan kreativitasnya tanpa batas.

Keberadaan film juga banyak disukai oleh masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa yang juga sebagai media komunikasi. Melalui

media film dapat meningkatkan kemampuan inovatif dalam menyampaikan informasi (khususnya etika/moral). Dalam arti sempit, film adalah gambar yang disajikan di layar lebar. Tetapi dalam arti luas, film juga bisa menyertakan gambar yang diputar di televisi. Film juga merupakan salah satu media massa yang berbentuk *audiovisual* dan sifatnya yang sangat kompleks. Film tidak hanya menjadi karya estetika, tetapi juga sarana informasi, saran hiburan, sarana dakwah, dan sarana politik.

Film menampilkan cerita yang ditujukan untuk masyarakat umum yang memiliki tujuan dan makna masing-masing yang dimiliki sutradara atau pembuatnya. Sutradara menyajikan ide-ide yang kemudian ditransformasikan menjadi sistem tanda dan simbol untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu sajian film adalah pesan multikultural dalam masyarakat. Perkembangan film di Indonesia beberapa tahun terakhir menunjukkan kemajuan yang pesat. Film digunakan sebagai mediator yaitu untuk menyampaikan pesan kepada penonton, mempengaruhi pola pikir dan sikap secara tidak langsung kepada penonton.

M. Atho' Muzhar (dalam Harahap, 2007: 24) menjelaskan multikultural mencakup gagasan, perspektif, kebijakan, sikap, dan tindakan orang-orang disuatu Negara tertentu yang beragam dalam hal etnis, budaya, agama, dll. Tetapi bercita-cita untuk mengembangkan semangat kebangsaan yang sama dan bangga dalam menjaga keberagaman ini.

Terkadang pesan moral dalam sebuah film kurang mendapat perhatian dari penonton. Banyak dari mereka hanya menyukai *plot*, *visual*, dan bahkan humor filmnya. Jika diperhatikan lebih detail dalam sebuah film, terdapat pesan didalamnya. Penonton bisa ikut berpikir dan bertindak layaknya anggota suatu bangsa yang dapat memajukan martabat bangsa dan bukan hanya menikmati humor dari sebuah film.

Tidak hanya film Nomor Uno yang mengangkat isu disintegrasi dan multikultural, sebelumnya terdapat film yang berani mengangkat tema rasisme antar etnis, golongan, maupun agama juga, yaitu film pendek yang berjudul "Makro" yang ditayangkan di kanal youtube Kemenkeu RI, film ini menceritakan seorang Dosen Makro Ekonomi yang mendapat pertanyaan dari

seorang mahasiswa yang diajarnya yang menanyakan perihal pembangunan infrastruktur di Papua yang menurutnya tidak tepat sasaran.

Film lain yang mengangkat isu multikultural yaitu film yang berjudul “KTP” yang merupakan karya terbaik 1 Festival Video Edukasi pada tahun 2016 di kategori umum yang ditayangkan pada kanal youtube BPMTP (Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan). Film ini menceritakan seorang Aparatur Sipil Negara yang sedang mendata para lansia yang ada didaerah untuk didaftarkan ke program lansia sehat. Dan saat mendata seorang kakek yang sudah tua dia kebingungan dalam mengisi data kakek tersebut karena kakek memiliki kepercayaan yang tidak terdaftar dalam Agama resmi yang diakui Negara.

Begitu pula dengan film Nomor Uno ini, dengan mengangkat tema yang sedang hangatnya di Indonesia yaitu perbedaan budaya dan perpecahan bangsa. Tema yang sensitif dibicarakan di tempat umum yang bisa menimbulkan perpecahan. Ditambah dengan isu diskriminasi masyarakat papua yang tengah hangat pada saat itu. Film ini terinspirasi dari masalah masyarakat papua tersebut yang didalamnya terdapat ras dan golongan masyarakat Indonesia lain seperti, Jawa, Batak, dan Palembang.



Gambar 1. 1 *Opening Title* Film Nomor Uno

Film ini memiliki makna-makna tersirat dalam beberapa *shot* pengambilan gambar dan adegan-adegannya. Melalui cara inilah film ini menyampaikan pesan-pesannya kepada para penonton. Film ini mendapatkan pengakuan dari Kemendikbud RI melalui kompetisi Film Berbahasa Daerah yang mana film

Nomor Uno mendapatkan penghargaan sebagai juara ke dua pada kompetisi ini. Maka dari itu penulis ingin membantu dan memperkenalkan lebih dalam mengenai Isu disintegrasi dan representasi multikultural di Indonesia melalui film Nomor Uno.



Gambar 1. 2 Cuplikan *scene* Film Nomor Uno.

Menurut penulis masih banyak pesan – pesan yang belum terlihat dalam film Nomor Uno ini, dilihat dari pengambilan gambar, properti yang digunakan dan bahasa verbal dalam setiap adegan. Maka dari itulah penulis tertarik untuk meneliti film ini menggunakan analisis semiotika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam Latar Belakang Masalah, penelitian ini berfokus pada pembahasan dalam menjawab pertanyaan riset sebagai berikut:

Bagaimanakah representasi multikultural dalam film Nomor Uno ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ini dicapai penulis dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah :

Mengetahui representasi multikultural dalam film Nomor Uno.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Skripsi ini diharapkan dapat dan mampu menjelaskan pemahaman tentang multikultural serta bermanfaat bagi pengembangan penelitian semiotika dan memperkaya penelitian komunikasi massa, dan diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun akademisi sebagai contoh penelitian yang mengkaji film dengan analisis semiotika.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat multikultural dan juga mengenai penggunaan film sebagai media komunikasi dan melihat nilai dari sisi negatif maupun positif dari multikultural, terutama terkait dengan masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang Negara multikultural. Diharapkan dapat menjadi koreksi baru para praktisi media maupun sineas dalam penggunaan film sebagai media komunikasinya. Dan juga diharapkan masyarakat mampu menghubungkan kenyataan dalam dunia fiksi dengan realitas yang ada dalam lingkungan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Bajari, Atwar., Saragih Sahala Tua. 2011. *Komunikasi Kontekstual (Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies. Teori & Praktik*. Penerjemah: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Budiman, Kris. 2001. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.

Drs. Alex Sobur M.Si. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

H.A.R. Tilaar. 2004. *MULTIKULTURALISME Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo

Kurniati, Putu Yuli. 2016. *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Prodi. Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kedokteran. Universitas Udayana.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mufid, Muhammad. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi Edisi Pertama*. Jakarta. Prenamedia Group.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nisa, Jannatun. 2021. *Stereotip dan Prasangka dalam Komunikasi Antarbudaya Muslim Pribumi dan Etnis Cina*. Surabaya. Scopindo Media Pustaka.

Rusdiarti, Suma Riella dan Pamungkas, Cahyo. 2017. *Updating Papua Road Map: Proses Perdamaian, Politik Kaum Muda, dan Diaspora Papua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.

Sahid, Nur. 2016. *Semiotika untuk Teater, Tari, Wayang Purwa, dan Film*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sumbo, Tinarbuko. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.

Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal :

Adilia, Waode Fian., Said, Ikhwan M. 2019. *Ritual Posuo 'Pingitan' Pada Masyarakat Suku Buton: Kajian Semiotika*. Program Magister Ilmu Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Andayani, Ambar., Purbowati, Endang. 2016. *Representasi Multikulturalisme Dalam Novel Moby Dick Karya Herman Melville*. Surabaya: Parafrese Vol 16, No 01.

Dewantara, Agustinus Wisnu. 2015. *Pancasila dan Multikultural Indonesia*. Madiun: STKIP Widya Yuwana.

Dianiya, Vicky. 2020. *Representation of Social Class In Film (Semiotics Analysis of Roland Barthes Film Parasite)*. Jakarta: Department of Master of Communication Science University of Indonesia.

Ghassani, Venezia Indra dan Sukowati, Praptining. 2016. *Bentuk Hubungan Pers dengan Pemerintah Terkait dengan Fungsi Media Sebagai Kontrol Sosial*. Malang: PUBLISIA, Jurnal Ilmu Administrasi Publik. Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Malang.

Juariyah. 2012. *Miskomunikasi Antar Budaya Mahasiswa Pendetang di Kabupaten Jember*. Jember: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember.

Kusumawati, Tri Indah. 2016. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Medan: Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling.

Lestari, Gina. 2015. *Bhineka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan SARA*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28, Nomor 1, Februari 2015.

Mediawati, Desi. 2019. *Konflik Antar Etnis dan Upaya Penyelesaian Hukumnya*. Bandung: Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati.

Mudjiono, Yoyon. 2011. *Kajian Semiotika Film*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.

Najwan, Johni. 2009. *Konflik Antar Budaya dan Etnis di Indonesia Serta Alternatif Penyelesaiannya*. Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.

Retnowati. 2018. *Agama, Konflik dan Integrasi Sosial Refleksi Kehidupan Beragama di Indonesia: Belajar dari Komunitas Situbondo Membangun Integrasi Pasca Konflik*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Riwu, Asnat., Pujiati, Tri. 2018. *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)*. Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang.

Sairin, Siarin. 2000. *Disintegrasi Sosial: Sebuah Tinjauan Budaya*. Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.

Sholichah, Ima Fitri. 2016. *Identitas Sosial Mahasiswa Perantau Etnis Madura*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Sidik, Abdurrahman. 2018. *Analisis Iklan Produk Shampoo Pantene Menggunakan Teori Semiotika Pierce*. Banjarmasin : Fakultas Teknologi Informasi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.

Sudarto, Anderson., Senduk, Johny., dan Rembang, Max. 2015. *Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"*. Manado: Jurnal "Acta Diurna" Volume IV No.1.

Suparmo, Ludwig. 2017. *Semiotics In Signs, Symbols And Brands*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi.

Susilawati, Ika Rahma., dan Silviandari, Ika Adita. 2019. *Bias Wawancara: Stereotip Etnis (Jawa dan Batak) Terhadap Penilaian dalam Wawancara Kerja*. Malang. Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya.

Syam, Essy., Aris, Qory Islami., dan Amelia, Vita. 2019. *Representasi Masyarakat Malaysia Yang Multikultural dalam Kisah "Upin dan Ipin"*. Pekanbaru. Seminar Cendekiawan ke 5, Buku 2: "Sosial dan Humaniora"

Syamsiya, Nur. 2018. *Multikultural Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Integrasi Sosial Antar Etnis di Kelurahan Nyamplungan, Kecamatan Pabean Cantikan, Kota Surabaya)*. Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga: Jurnal Sosiologi FISIP UNAIR.

Tamara, Junisti. 2020. *The Study of Semiotics by Roland Barthes on the UNICEF Poster*. Prodi Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan: Journal of Education, Humaniora and Social Sciences.

Wahyuningsih, Sri. 2014. *Kearifan Budaya Lokal Madura Sebagai Media Persuasif (Analisis Semiotika Komunikasi Roland Barthes dalam Iklan Samsung Galaxy Versi Gading dan Giselle di Pulau Madura)*. Universitas Trunojoyo Madura: Sosio Didaktika Vol.1.

Widianto, Ricky., Waraouw, Desie., dan Senduk, Johny. 2015. *Analisis Semiotika Pada Film Senyap Karya Joshua Oppenheimer*. Manado: Jurnal "Acta Diurna" Volume IV No.4.

Skripsi :

Fauziah, Thia Rahma. 2016. *Representasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Ginting, Beatrix Angelina. 2017. *Representasi Multikultural dalam Film ‘?’ (Tanda Tanya) Karya Hanung Bramantyo*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara.

Hasel, Wirda Tri. 2017. *Representasi Simbol Keislaman dalam Film (Analisis Semiotik Roland Barthes Film “My Name Is Khan”)*. Makassar: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin.

Munawaroh, Risalatul. 2018. *Nilai-Nilai Akhlak dalam Film “Air Mata Fatimah” (Studi Semiotika Roland Barthes)*. Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Ramadhani, Dyah Ayu Rizky Kusuma. 2018. *Emosi Dasar Dalam Film (Studi Analisa Semiotika dalam Film Animasi “Inside Out”)*. Surakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Utami, Amanda Kirana, 2019. *Representasi Multikultural dalam Iklan Go-Jek Versi “Cari Pahala” di Youtube*. Bandung: Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom.

Thesis :

Alontari, Yogie. 2019. *Representasi Makna Moral dalam Film (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Terbang Menembus Langit)*. Universitas Pasundan.

Sumber Lain :

Burhanan, Alam. 2019. *Bagaimana Realitas Kebebasan Pers di Papua? Media Papua Berusaha Menyajikan Fakta, Namun Terkendala Oleh Sulitnya Akses Transportasi dan Hambatan dari Otoritas*.
<https://projects.voanews.com/kebebasan-pers-papua/indonesian/main/memilah-fiksi-dan-fakta.html>. (Diakses tanggal 19 Oktober 2021)

Brainly. 2014. *Ras di Indonesia Digolongkan menjadi 4*. https://brainly.co.id/tugas/179242?tbs_match_experiment=2 (diakses tanggal 25 November 2021).

Detik News. 2014. *Ini Penyebab Rusuh di Timika yang Sebabkan 5 Warga Tewas Dipanah*. <https://news.detik.com/berita/d-2662263/ini-penyebab-rusuh-di-timika-yang-sebabkan-5-warga-tewas-dipanah> (diakses tanggal 30 Maret 2021)

Firdaus, Febriana. 2017. *Mengapa Media Gagal Meliput Papua?*. <https://www.newmandala.org/mengapa-media-gagal-meliput-papua/>. (Diakses tanggal 19 Oktober 2021)

Kumparan NEWS. 2019. *Periset LIPI: Masalah Papua Tak Cuma Infrastruktur, tapi Marginalisasi*. <https://kumparan.com/kumparannews/periset-lipi-masalah-papua-tak-cuma-infrastruktur-tapi-marginalisasi-1rjtTiJUGft/2> (Diakses tanggal 2 November 2021).

Ma'ruf, Hidayat. 2009. *Pendidikan Multikultural: Usaha Menumbuhkan Kemampuan Untuk Menghormati Keragaman*. http://hidayah-ilayya.blogspot.com/2009/08/pendidikan-multikulturalal-usaha_31.html (diakses tanggal 30 Maret 2021).

Pemberontakan di Aceh. https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberontakan_di_Aceh (diakses tanggal 30 Maret 2021).

Tugu Jatim. 2020. *Mengenal Uno Stacko, Permainan Yang Bagus Untuk Asah Otak dan Mental*. <https://tugujatim.id/mengenal-uno-stacko-permainan-yang-bagus-untuk-asah-otak-dan-mental/> (diakses tanggal 9 Oktober 2021).